

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bolabasket merupakan permainan beregu yang dimainkan menggunakan tangan dengan cara bola dipantulkan ke lantai, melempar bola ke teman satu regu, dan menembak bola ke dalam keranjang lawan. Setiap regu terdiri dari lima orang, dan setiap tim saling menyerang untuk memasukkan bola ke dalam keranjang dan bertahan untuk mencegah bola masuk ke dalam keranjang. Hal ini sesuai dengan definisi bola basket menurut PB. PERBASI (dalam Sucipto dkk, 2010, hlm 23) yaitu :

Bolabasket dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain. Tiap regu berusaha memasukkan bola ke dalam keranjang regu lawan dan mencegah regu lawan memasukkan bola atau membuat angka/skor. Bola boleh dioper, dilempar, ditepis, digelindingkan atau dipantulkan/didribble ke segala arah, sesuai dengan peraturan.

Bolabasket selain sebagai olahraga yang dipertandingkan dalam even-even olahraga, bolabasket juga termasuk dalam salah satu materi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) yang diberikan kepada peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Setiap peserta didik diharapkan memahami bagaimana cara bermain bola basket dengan benar, seperti melakukan gerakan-gerakan keterampilan dasar yang ada dalam permainan tersebut. Dengan demikian, keterampilan peserta didik dalam melakukan gerakan keterampilan dasar dapat digunakan ketika peserta didik tersebut terlibat dalam situasi pertandingan.

Faktor untuk menunjang perkembangan pemahaman peserta didik dalam hal peragaan keterampilan dasar atau taktik permainan tersebut, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan diantaranya adalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi. Sumber daya manusia sangat berperan penting dalam menunjang perkembangan pemahaman peserta didik dalam hal mempelajari

keterampilan dasar bolabasket. Sumber daya manusia bisa dari guru ataupun peserta didik. Guru penjasorkes merupakan salah satu sumber daya manusia yang berkaitan langsung dalam proses pembelajaran keterampilan dasar bolabasket. Guru penjasorkes harus mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan teknik yang tepat dan pada proses pembelajaran yang dilakukannya harus memberikan pengalaman baru bagi peserta didik.

Selain guru penjasorkes peran peserta didik itu sendiri sangat penting dalam hal perkembangan pemahaman keterampilan dasar bolabasket. Peserta didik harus memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar ataupun memiliki kemampuan fisik yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan sumber daya manusia yang baik dari guru maupun peserta didik proses pembelajaran, khususnya keterampilan dasar bolabasket akan mempermudah peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Faktor lain yang dapat menunjang perkembangan pemahaman dalam keterampilan dasar bolabasket adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas sangat membantu dalam mempercepat memberikan pemahaman gerak bagi peserta didik, dengan jumlah sarana dan prasarana yang sesuai dengan rasio perbandingan jumlah peserta didik, maka peserta didik akan lebih sering mencoba untuk melakukan keterampilan dasar bolabasket.

Keterampilan dasar bolabasket sangat kompleks, penerapan model pembelajaran sangat membantu memberikan pemahaman dalam proses belajar mengajar. Banyaknya model pembelajaran dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) menuntut seorang guru untuk dapat memilih dan mengimplemantasikan model pembelajaran tersebut dengan baik. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam hal peragaan keterampilan atau taktik permainan tersebut, adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk merangsang pemahaman peserta didik. Sehingga, dengan menerapkan model pembelajaran diharapkan pada akhirnya peserta didik akan mengerti manfaat dari melakukan keterampilan yang benar dan penerapan taktik dalam permainan.

Proses pembelajaran permainan bolabasket sebaiknya menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model pembelajaran yang lain yang bisa memacu kreativitas peserta didik, salah satunya yaitu dengan model pembelajaran *problem based learning*. Model ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasar pengalaman peserta didik dalam beraktivitas secara nyata. Seperti yang diungkapkan oleh Parayitno (2006:hlm.130), bahwa ciri utama dalam pembelajaran *problem based learning* yaitu adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyidikan otentik, kerjasama, menghasilkan karya dan peragaan.

Model pembelajaran *problem based learning* tersebut tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik tetapi guru berperan sebagai pemandu peserta didik untuk dapat menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan penyelidikan. Aswi (2006:hlm.122) menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran mandiri karena merangsang peserta didik untuk memecahkan masalah, mencari data dan menyimpulkan jawaban berdasar data tadi. Dengan kata lain model ini menuntut peserta didik agar aktif sehingga mampu memecahkan masalah melalui langkah-langkah sistematis.

Model pembelajaran *problem based learning* mengarahkan peserta didik untuk membentuk pengetahuan baru melalui langkah analisis terhadap pengetahuan-pengetahuan baru yang mereka kumpulkan. Hal tersebut sangat berlawanan dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *direct instruction*. Pembelajaran *direct instruction*, yang hanya memindahkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Dengan model pembelajaran *problem based learning* peserta didik mulai diarahkan untuk belajar mandiri menganalisis dan menyelesaikan masalah.

Siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah tersebut berkaitan erat dengan kecerdasan emosional. Definisi kecerdasan emosional menurut Mulyadi dalam Wiyani (2012:hlm.53) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan. Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Wiyani, bahwa kecerdasan emosional erat hubungannya dengan perasaan manusia. Emosi menuntut kita menghadapi saat-saat kritis dan tugas-tugas yang terlampau riskan bila hanya diserahkan kepada otak. Perasaan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sugesti, kelelahan, perhatian, intelegensi sehingga ikut mewarnai emosi.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis pada saat mengajar, penguasaan keterampilan dasar bolabasket peserta didik masih rendah, hal ini terlihat pada saat bermain bolabasket masih banyak terjadi operan yang salah atau tidak tepat, *shooting* yang tidak tepat sasaran dan kontrol ketika melakukan *dribble*. Selain itu masih banyak peserta didik yang tidak dapat mengendalikan emosionalnya, seperti arogan, tidak menghargai teman dan mengeluarkan perkataan-perkataan tidak pantas. Hal ini dikarenakan penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang maksimal baik dari penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran masih sebatas konsep belum dapat diimplementasikan dengan baik oleh guru, sehingga peran guru lebih dominan dari pada peran peserta didik.

Apabila hal tersebut dibiarkan, maka akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi keterampilan dasar bolabasket. Selain itu mutu pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran *problem based learning* sebagai penghubung penyampaian materi yang akan diberikan kepada siswa. Dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan permasalahan yang dihadapi siswa akan berangsur menjadi berkurang, serta mungkin dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik pada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Keterampilan Dasar Bolabasket”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan dasar bolabasket antara kelompok yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran *direct instruction*?
2. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar keterampilan dasar bolabasket?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan dasar bolabasket bagi kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran *direct instruction*?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan dasar bolabasket bagi kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran *direct instruction*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar keterampilan dasar bolabasket antara kelompok yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran *direct instruction*.
2. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar keterampilan dasar bolabasket.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar keterampilan dasar bolabasket bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi yang diajar dengan

model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran *direct instruction*?

4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar keterampilan dasar bolabasket bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran *direct instruction*?

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa, guru dan lembaga pendidikan berupa manfaat teoretis dan praktis, sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

- a. Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri dan rasa senang terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Meningkatkan hasil belajar keterampilan dasar bolabasket bagi peserta didik yang dijadikan sampel.
- d. Merasakan suasana belajar dengan memecahkan masalah baik dalam kelompok maupun individu.

2. Bagi Guru

- a. Menjadikan masukan dan pedoman di SMP Negeri 24 Kota Serang pentingnya penerapan model pembelajaran yang tepat agar diperoleh hasil belajar yang maksimal.
- b. Meningkatkan pemahaman tentang penerapan model-model pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Dapat memperluas pengetahuan tentang model pembelajaran dan tingkat kecerdasan emosional peserta didik serta pengaruhnya terhadap hasil belajar keterampilan dasar bermain bolabasket pada siswa.
- b. Menjadi pengalaman yang cukup berharga bagi peneliti dan hasilnya dapat dimanfaatkan dalam usaha meningkatkan hasil belajar keterampilan dasar bermain bolabasket pada peserta didik di waktu yang akan datang.

4. Bagi Sekolah

- a. Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam pengembangan pembelajaran.
- b. Mendorong peserta didik untuk berprestasi melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efisien, dan menyenangkan (PAIKEM)
- c. Mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan lingkungan.

5. Bagi Pembaca

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan tingkat kecerdasan emosional terhadap keterampilan dasar bolabasket pada siswa.
- b. Dapat menjadi rujukan apabila melakukan penelitian yang sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disesuaikan dengan pedoman penulisan penulisan karya ilmiah UPI tahun 2014. Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan tentang dasar penulisan tesis dan urgensi masalah untuk diselesaikan. Pertanyaan penelitian yang berisi tentang pertanyaan penelitian yang hendak dijawab berdasarkan identifikasi masalah dalam latar belakang.

Tujuan penelitian berisi tentang hal yang dari terjawabnya pertanyaan penelitian yang diajukan, dan manfaat penelitian berisi tentang kegunaan hasil penelitian yang didapat. Bab II berisi tentang kajian teoretis yang menjelaskan variabel penelitian, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian. Bab III berisi jenis penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, *treatmen*, dan analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya. Bab V berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.